

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN UNJUK KERJA (*PERFORMANCE ASSESSMENT*) KOMPETENSI EKSPRESI DAN KREASI MUSIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Udi Utomo*

Theo Ardiyarta**

*Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Semarang

E-mail: udi_utomo_unnes@yahoo.com

**SMP Negeri 9 Semarang

E-mail: theo_ardi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Developmen*) yang langkah-langkahnya diadaptasi dari model spiral. Instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) yang dikembangkan terdiri atas: (1) butir tugas (*task*); (2) audio iringan musik; (3) rubrik penilaian; (4) lembar pengamatan; dan (5) pedoman interpretasi hasil penilaian. Pengembangan indikator instrumen penilaian unjuk kerja kompetensi ekspresi dan kreasi musik dilakukan dengan mengacu pada kurikulum pembelajaran seni musik kelas IX sekolah menengah pertama (SMP). Khususnya pada standar kompetensi (SK) mengekspresikan diri melalui karya seni musik dan kompetensi dasar (KD): (1) mengaranisir lagu mancanegara di Asia; dan (2) menampilkan hasil aransemen lagu mancanegara di Asia. Untuk menilai kompetensi siswa dalam mencipta melodi lagu bertangga nada diatonik mayor digunakan penilaian unjuk kerja dengan teknik uji praktik mencipta melodi lagu yang dilakukan secara tertulis. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan pada tahap penerapan model menunjukkan bahwa, secara teknis model penilaian unjuk kerja kompetensi ekspresi dan kreasi musik yang dikembangkan dapat diterapkan dengan baik. Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan analisis koefisien korelasi antarkelas (*intraclass correlation coefficients/ ICC*) tipe *consistency definition* dan tipe *absolute agreement definition* menunjukkan pula bahwa instrumen penilaian yang dikembangkan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Development of Performance Assessment of Expression Competence and Music Creation in Junior High Schools

Abstract

This research was conducted by using research and development approach, in which the stages were adapted out of spiral model. Performance assessment consists of (1) task; (2) audio music; (3) assessment rubric; (4) observation sheet; and (5) guidelines of assessment interpretation. Development of performance assessment indicator of expression competence and music creation was conducted by referring to music learning curriculum of junior high schools of the IX class. Especially in terms of competence standard, it means to express oneself through works of art and basic competence: (1) arrange foreign songs in Asia; and (2) perform the song's arrangement in Asia. To evaluate students' competence in creating song melody of major diatonic tone, they use performance assessment by field exam in a written

way. Based on the trial conducted in the model application stage, it shows that technically the performance assessment model of expression competence and music creation could be applied well. Based on the analysis of reliability test by means of intraclass correlation coefficients/ICC of consistency definition and absolute agreement definition types, it shows that assessment instruments have fulfilled the required criteria.

Kata kunci: penilaian, unjuk kerja, ekspresi, kreasi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni budaya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Mata pelajaran ini memiliki kontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran seni yang mencakupi kemampuan siswa dalam: (1) memahami konsep dan pentingnya seni budaya; (2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya; (3) menampilkan kreativitas melalui seni budaya; (4) meningkatkan peran serta dalam seni budaya baik pada tingkat lokal, regional, maupun global; dan (5) mengolah dan mengembangkan rasa humanistik. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan mata pembelajaran seni budaya termasuk di dalamnya submata pelajaran seni musik mencakupi keseluruhan ranah kompetensi baik kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut dalam pencapaiannya terangkum dalam proses pembelajaran yang memberikan pengalaman bagi siswa dalam berapresiasi seni, berkreasi seni, dan berkreasi seni.

Berkaitan dengan ketiga ranah kompetensi tersebut, penilaian hasil belajar sebagai salah satu komponen pembelajaran merupakan bagian penting yang perlu mendapatkan perhatian guru. Sebagai serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data hasil belajar siswa kegiatan ini memiliki makna yang sangat strategis bagi pengambilan keputusan dalam mengupayakan perbaikan pembelajaran dan penetapan hasil belajar. Oleh karena itu, kegiatan penilaian dalam kegiatan pembelajaran seni perlu dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni musik, tentu saja diperlukan pengembangan model penilaian yang secara otentik mampu menilai berbagai dimensi yang ada baik dalam kompetensi apresiasi, ekspresi, dan kreasi musik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) kompetensi ekspresi dan kreasi musik dalam pembelajaran seni musik di sekolah menengah pertama (SMP). Berdasarkan tujuan tersebut, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimanakah pengembangan indikator hasil belajar kompetensi ekspresi dan kreasi musik dalam penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) pembelajaran seni musik di sekolah menengah pertama (SMP); (2) bagaimanakah bentuk instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) kompetensi ekspresi dan kreasi musik yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran seni musik di sekolah menengah pertama (SMP); dan (3) bagaimanakah interpretasi hasil hasil belajar penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) kompetensi ekspresi dan kreasi musik dalam pembelajaran seni musik di sekolah menengah pertama (SMP) yang dikembangkan.

Dalam konteks berekspresi, seni merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mengekspresikan perasaan. Namun demikian kualitas perasaan yang diekspresikan dalam seni bukan merupakan perasaan individual, melainkan perasaan yang universal. Perasaan yang dapat dihayati oleh orang lain sekalipun jenis perasaan tersebut belum pernah dialaminya (Jakop Sumardjo, 2000: 74).

Dalam pembelajaran seni musik kegiatan berekspresi dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti: (1) kegiatan merespon musik dengan gerak berirama, yakni kegiatan yang dilakukan dengan cara menggerakkan bagian anggota tubuh (tangan, kaki, badan, dan kepala) sesuai dengan irama musik yang ada; (2) bernyanyi, yakni merupakan kegiatan olah vokal yang dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek seperti, intonasi, artikulasi, pernafasan, *phrasing*, dan pembawaan; dan (3) membaca notasi musik, yakni kegiatan membaca simbol-simbol musik atau notasi musik dari sebuah karya musik. Aktivitas ini bisa dilakukan melalui kegiatan bernyanyi atau bermain instrumen musik. Bermain alat musik sebagai aktivitas musikal adalah kegiatan musik yang dilakukan dengan cara memainkan alat musik yang ada. Alat musik tersebut bisa berupa alat musik ritmis, melodis, maupun harmonis (Jamalus, 1988: 43-86; Miller, 1990: 66-84; dan Rudy, M.Y. 2008: 51-121).

Berkreasi pada hakikatnya adalah "melahirkan sesuatu", atau "menciptakan sesuatu" yang belum ada. Untuk dapat melahirkan atau menciptakan sesuatu dibutuhkan kemampuan kreasi atau daya kreatif, yaitu suatu kualitas yang berhubungan dengan sensitivitas, kelancaran (*fluency*), fleksibilitas, originalitas, pengaturan, analisis, sintesis, serta elaborasi (Soedarsono dalam Muhammad Jazuli, 2008: 88). Kreativitas dibutuhkan oleh seseorang untuk memecahkan masalah yang bersifat divergen, yakni kemampuan untuk berfikir tentang sesuatu dengan cara yang baru sehingga dapat menemukan pemecahan masalah yang unik (Jakop Sumardjo, 2000: 80-83). Berkaitan dengan pendapat tersebut, Mack (2001: 12-13) mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan membuat dan membangun sesuatu melalui sejumlah ilham-ilham baru baik dalam rangka seni maupun ilmu alam dan lain-lain.

Dalam bidang seni, lebih lanjut ia menempatkan kreativitas sebagai suatu alat yang mendidik demi perkembangan kemandirian siswa. Dalam arti lain, "kre-

ativitas" tidak diarahkan pada suatu hasil yang telah ditentukan sebelumnya, melainkan dalam pengajaran kreativitas selalu berhubungan dengan proses kemandirian seorang siswa serta sikapnya. Sikap tersebut akan menjadi landasan bagi perilaku siswa selanjutnya baik dalam bidang profesi musik maupun bidang-bidang lainnya.

Dalam konteks pembelajaran, penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) merupakan salah satu teknik penilaian yang dalam proses pengumpulan data untuk membuat keputusan tentang individu dilakukan dengan cara observasi sistematis. Melengkapi definisi tersebut, ada lima definisi operasional *performance assessment*, seperti: (1) *performance assessment* adalah proses, bukan tes atau perangkat pengukuran tunggal; (2) fokus dari proses ini adalah pengumpulan data, menggunakan berbagai instrumen dan strategi; (3) data dikumpulkan dengan cara observasi sistematis. Penekanannya adalah pada teknik observasi langsung bukan pada tes kertas-dan-pensil (*paper-and-pencil*), terutama bukan pilihan ganda meskipun tes tersebut juga dapat digunakan dalam penilaian; (4) data yang terintegrasi digunakan untuk tujuan membuat keputusan tertentu yang akan memandu bentuk dan substansi penilaian; dan (5) subjek dari pengambilan keputusan adalah individu, bukan program atau produk yang mencerminkan suatu kegiatan kelompok (Berk, 1986: ix).

Melengkapi pendapat tersebut Danielson (dalam Puji Iryanti, 2004: 6) mendefinisikan bahwa, penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) sebagai salah satu teknik penilaian meliputi semua penilaian dalam bentuk tulisan, produk, atau perilaku kecuali tes bentuk pilihan ganda, menjodohkan, benar salah, dan jawaban singkat. Menurut Van Blerkom (2009: 148), dalam penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) terdapat tiga tipikal karakteristik yang dapat dikelompokkan berdasarkan dimensi, meliputi: (1) menilai proses atau produk; (2) menggunakan simulasi atau kejadian nyata (*real settings*); dan (3) menggunakan peristiwa alami (*natural*)

atau peristiwa dan situasi yang terstruktur (*structured settings*).

Penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) sebagai salah satu teknik penilaian jika dibandingkan dengan teknik penilaian *paper and pencil* memiliki banyak keunggulan. Teknik ini menurut Reynolds (2010: 248-249) sangat tepat dan telah banyak diaplikasikan dalam berbagai konteks, seperti: (1) *laboratory classes*; (2) *mathematics classes*; (3) *english, foreign-language, debate classes*; (4) *social studies classes*; (5) *art classes*; (6) *physical education classes*; dan (7) *music classes*. Selanjutnya ia mengungkapkan pula perbedaan antara penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) dengan teknik penilaian tradisional yang berbasis *paper-and-pencil* seperti: (1) *performance assessments more closely reflect real-life settings and applications than traditional paper-and-pencil assessments*; (2) *performance assessments involve multiple assessment criteria*; dan (3) *performance assessments involve subjective evaluation of student performance*.

Untuk kepentingan menilai kompetensi ekspresi dan kreasi musik, penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) sebagai salah satu model memiliki keunggulan, seperti: (1) *performance assessments can measure abilities that are not assessable using other assessments*; (2) *the use of performance assessments is consistent with modern learning theory*; (3) *performance assessment allow you to assess process as well as product*; dan (4) *the use of performance broadens your approach to assessment* (Reynolds (2010: 266-267).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang diadaptasi dari desain penelitian model spiral yang dikembangkan oleh Cennamo dan Kalk (2005). Dari lima fase yang ada peneliti mengadaptasi ke dalam tiga tahap kegiatan pokok yakni: (1) tahap pengembangan model (*prototype dan product*); (2) tahap penerapan model (peragaan atau uji coba); dan (3) tahap diseminasi atau *deliver*.

Subjek uji coba dalam penelitian ini

ditentukan secara *purposive* yakni satu orang guru seni musik dan 105 orang siswa SMP 9 Kota Semarang. Pada saat uji coba kelayakan model instrumen penilaian ekspresi musik, peneliti melibatkan 20 orang siswa (siswa kelas IX). Sedangkan pada saat melakukan uji coba kelayakan model instrumen penilaian kreasi musik peneliti melibatkan 85 orang siswa (42 orang siswa kelas IX dan 43 orang siswa kelas VIII).

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data pada tahap pengembangan terdiri dari pedoman wawancara. Instrumen ini digunakan pada saat peneliti melakukan kegiatan analisis kebutuhan, penentuan solusi bersama guru, dan pada saat uji coba kelayakan instrumen yang dikembangkan. Untuk melengkapi data pada tahap ini digunakan pula alat pengumpul data yang berupa lembar observasi, butir penugasan (*task*), rubrik penilaian, dan lembar *scoring*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif dilakukan pada saat peneliti melakukan analisis data uji hasil uji reliabilitas instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) yang dikembangkan. Teknik kualitatif dilakukan pada saat peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, yakni pada saat peneliti melakukan kegiatan analisis kebutuhan, berdiskusi dengan guru pada saat menentukan alternatif solusi, dan uji coba kelayakan model instrumen penilaian unjuk kerja yang dikembangkan. Oleh karena itu, kedudukan kedua teknik analisis tersebut dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat saling melengkapi (lihat Creswell, 2003: 9-53).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah seperangkat instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) kompetensi ekspresi dan kreasi musik di sekolah menengah pertama (SMP) yang diharapkan: (1) mampu memotret secara

otentik kemampuan siswa dalam pembelajaran ekspresi dan kreasi musik; dan (2) mampu memberikan informasi hasil belajar dan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekspresi dan kreasi musik. Untuk memberikan gambaran instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) yang dikembangkan dalam penelitian ini, berikut ini akan diuraikan tentang: (1) pengembangan indikator instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) kompetensi ekspresi dan kreasi musik; (2) bentuk instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) kompetensi ekspresi dan kreasi musik; dan (3) interpretasi hasil belajar penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) kompetensi ekspresi dan kreasi musik yang dikembangkan

kan; dan (4) hasil uji coba instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) kompetensi ekspresi dan kreasi musik yang dikembangkan.

Pengembangan Indikator Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Kompetensi Ekspresi dan Kreasi Musik

Pengembangan indikator instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) kompetensi ekspresi dan kreasi musik ini dilakukan dengan mengacu pada kurikulum pembelajaran seni musik kelas IX sekolah menengah pertama (SMP). Secara rinci indikator penilaian kompetensi ekspresi dan kreasi musik yang dikembangkan dapat dijelaskan dalam kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Model Instrumen Penilaian Unjuk Kerja (*Performance Assessment*) Kompetensi Ekspresi dan Kreasi Musik

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
Mengekspresikan diri melalui karya seni musik	1. Mengaransir lagu mancanegara di Asia.	Mencipta melodi lagu bertangga nada diatonik mayor berdasarkan pola irama yang dikembangkan oleh guru.
	2. Menampilkan hasil aransemen lagu mancanegara di Asia.	1. Memainkan lagu bertangga nada diatonis mayor dengan menggunakan alat musik pianika sesuai dengan partitur dan iringan lagu. 2. Memainkan lagu bertangga nada diatonis mayor dengan menggunakan alat musik pianika sesuai dengan tanda dinamik dan iringan lagu

Penentuan indikator hasil belajar tidak secara langsung mengacu pada satu judul lagu yang berasal dari mancanegara di Asia. Namun demikian penggunaan tangga diatonik mayor merupakan salah satu upaya agar pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar yang ada. Kompetensi memainkan instrumen musik pianika sesuai dengan partitur dan dinamik lagu sebagai bagian dari pencapaian kompetensi siswa dalam menampilkan hasil aransemen lagu, sedangkan kompetensi mencipta melodi lagu bertangga nada diatonik mayor sebagai bagian dari pencapaian kompetensi siswa dalam mengaransemen lagu.

Bentuk Instrumen Penilaian Unjuk Kerja (Performance Assessment) Kompetensi Ekspresi dan Kreasi Musik

Untuk menilai kompetensi siswa dalam memainkan alat musik pianika digunakan penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) dengan teknik uji praktik bermain alat musik. Adapun untuk menilai kompetensi siswa dalam mencipta melodi lagu bertangga nada diatonik mayor digunakan penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) dengan teknik uji praktik mencipta melodi lagu yang dilakukan secara tertulis. Adapun Objek pengamatan dan penilaiannya mencakupi proses dan hasil kinerja berdasarkan materi uji kompetensi yang ditentukan. Kompetensi, bentuk penilaian, objek penilaian, dan deskripsi tugas model instrumen penilaian kompetensi ekspresi dan kreasi musik tersebut secara rinci dapat dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Bentuk, Objek, dan Deskripsi Tugas Model Instrumen Penilaian Unjuk Kerja (*Performance Assessment*) Kompetensi Ekspresi dan Kreasi Musik

Kompetensi	Bentuk Penilaian	Objek Penilaian	Deskripsi Tugas
Memainkan alat musik	Unjuk kerja (praktik musik)	Proses kinerja (<i>process</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memainkan lagu bertangga nada diatonik mayor dengan menggunakan alat musik pianika sesuai dengan partitur dan iringan lagu. 2. Memainkan lagu bertangga nada diatonik mayor dengan menggunakan alat musik pianika sesuai dengan tanda dinamik dan iringan lagu.
Mencipta Melodi lagu	Unjuk kerja (tertulis)	Hasil Kinerja (produk)	Membuat melodi lagu bertangga nada diatonik mayor sepanjang delapan birama berdasarkan pada pola irama yang dibuat guru.

Interpretasi Hasil Belajar Penilaian Unjuk Kerja Kompetensi Ekspresi dan Kreasi Musik

Interpretasi hasil belajar terhadap kompetensi berekspresi dan berkreasi musik dilakukan dengan cara menghitung terlebih dahulu nilai setiap siswa dengan formula sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Penentuan jumlah skor yang diperoleh oleh setiap siswa dan skor maksimal pada ketiga butir tugas (*task*) yang dikembangkan dilakukan berdasarkan pada rubrik. Oleh karena itu, untuk menghitung nilai kompetensi siswa dalam memainkan instrumen musik pianika pada aspek ketepatan nada dilakukan dengan formula sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{24} \times 100$$

Penghitungan nilai kompetensi siswa dalam memainkan instrumen musik pianika pada aspek ketepatan dinamik dilakukan dengan formula sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{12} \times 100$$

Penghitungan nilai kompetensi siswa dalam mencipta melodi lagu berdasarkan pola ritme yang disusun oleh guru dilakukan dengan formula sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{8} \times 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula tersebut hasilnya baru dapat dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan oleh guru atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan dalam pembelajaran submata pelajaran seni musik. Oleh karena itu, selanjutnya baru dapat diketahui apakah seorang siswa telah mencapai hasil belajar dengan nilai \geq

KKM atau sebaliknya sehingga perlu dilakukan remidi.

Hasil Uji Coba Instrumen Penilaian Unjuk Kerja (*Performance Assessment*) Kompetensi Ekspresi dan Kreasi Musik

Untuk memperoleh bukti apakah model penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) kompetensi ekspresi dan kreasi musik yang dikembangkan memenuhi kualitas dan layak digunakan maka dilakukan uji coba. Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa, secara teknis model penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) kompetensi ekspresi dan kreasi musik yang dikembangkan dapat diterapkan dengan baik. Hal ini terbukti berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan Bpk. Teo Ardiyarta, S.Pd dan Bapak Usman Wafa, S.Pd selaku *Rater* menunjukkan bahwa seluruh instrumen penilaian yang meliputi: (1) butir tugas (*task*); (2) rubrik penilaian; dan (3) lembar pengamatan yang dikembangkan secara jelas dapat dipahami dan diaplikasikan dalam praktik pembelajaran.

Selain secara teknis, kelayakan model instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) yang dikembangkan berdasarkan analisis uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan analisis koefisien korelasi antar kelas (*intraclass correlation coefficients/ICC*) tipe *consistency definition* dan tipe *absolute agreement definition* menunjukkan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dalam tipe *consistency definition* hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $r \geq 0.70$, sedangkan dalam tipe *absolute agreement definition* hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $r \geq 0.60$. Secara rinci hasil analisis dari instrumen penilaian yang dikembangkan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Koefisien Reliabilitas Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Kompetensi Ekspresi Musik

Hasil analisis terhadap butir tugas (*task*) kompetensi berekspresi musik pada aspek ketepatan nada dari 20 orang sampel yang dilakukan dengan uji *intraclass*

correlation coefficient (ICC) tipe *consistency definition* dengan tingkat kepercayaan 95 % menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas antar-rater sebesar 0.960. Hasil tersebut menunjukkan bahwa butir tugas (*task*) kompetensi ekspresi musik pada aspek ketepatan nada telah memenuhi kriteria yang ditetapkan ($r > 0.70$). Apabila analisis dilakukan dengan menggunakan *intraclass correlation coefficients* (ICC) tipe *absolute agreement definition* maka hasilnya sebesar 0.961. Oleh karena itu, dapat disimpulkan pula bahwa koefisien reliabilitas antar-rater instrumen model penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) kompetensi berekspresi musik dalam uji ini pun pada kategori istimewa (*excellent*), karena nilai $r > 0.75$.

Koefisien Reliabilitas Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Kompetensi Kreasi Musik

Hasil analisis terhadap butir tugas (*task*) kompetensi berkreasi musik dari 42 orang sampel yang dilakukan dengan uji *intraclass correlation coefficient* (ICC) tipe *consistency definition* dan *absolute agreement definition* (*single measures*) dengan tingkat kepercayaan 95 % menunjukkan bahwa konsistensi antar-rater pada butir tugas (*task*) tersebut telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dijelaskan bahwa, konsistensi antar-rater instrumen model penilaian kompetensi berkreasi musik oleh dua orang rater yang dihitung menggunakan uji *intraclass correlation coefficient* (ICC) tipe *consistency definition* sebesar 0.830. Hasil tersebut menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas butir tugas (*task*) kompetensi berkreasi musik telah memenuhi kriteria yang ditetapkan ($r > 0.70$). Apabila analisis dilakukan dengan menggunakan uji *intraclass correlation coefficients* (ICC) tipe *absolute agreement definition* maka hasilnya sebesar 0.828. Oleh karena itu, dapat disimpulkan pula bahwa koefisien reliabilitas antar-rater instrumen model penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) kompetensi berkreasi musik ini pun pada kategori istimewa

wa (*excellent*), karena nilai $r > 0.75$.

SIMPULAN

Instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) butir tugas (*task*); (2) audio iringan musik; (3) rubrik penilaian; (4) lembar pengamatan; dan (5) pedoman interpretasi hasil penilaian kompetensi ekspresi dan kreasi musik. Proses pengembangan indikator instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) kompetensi ekspresi dan kreasi musik dilakukan dengan mengacu pada kurikulum pembelajaran seni musik kelas IX sekolah menengah pertama (SMP).

Untuk menilai kompetensi siswa dalam memainkan alat musik pianika digunakan penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) dengan teknik uji praktik bermain alat musik. Adapun untuk menilai kompetensi siswa dalam mencipta melodi lagu bertangga nada diatonik mayor digunakan penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) dengan teknik uji praktik mencipta melodi lagu yang dilakukan secara tertulis. Interpretasi hasil belajar terhadap kompetensi berekspresi dan berkreasi musik dilakukan dengan cara menghitung terlebih dahulu nilai setiap siswa dengan formula yang ada, baru selanjutnya dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) submata pelajaran seni musik.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan pada tahap penerapan model menunjukkan bahwa, secara teknis instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) kompetensi ekspresi dan kreasi musik yang dikembangkan dapat diterapkan dengan baik. Selain itu, berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan analisis koefisien korelasi antarkelas (*intraclass correlation coefficients/ICC*) tipe *consistency definition* dan tipe *absolute agreement definition* menunjukkan bahwa instrumen penilaian yang dikembangkan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berk, R.A. 1986. *Performance Assessment: Methods & Applications*. London: The Johns Hopkins Press Ltd.
- Cenamo, K, dan Kalk, D. 2005. *Real World Instructional Design*. Canada: Vicky Knight.
- Creswell, J.W. 2003. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications Ltd.
- Jakop Sumardjo. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Jamalus. 1988. *Pembelajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Mack, D. 2001. *Pendidikan Musik: Antara Harapan dan Realitas*. Bandung: UPI MSPI.
- Miller, H.M. 2001. *Introduction to Music: Guide to Good Listening*. (Terjemahan Triyono Bramantyo). Yogyakarta: Lentera.
- Muhammad Jazuli. 2003. *Paradigma Kontektual Pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa Press.
- Puji Iryanti. 2004. *Penilaian Unjuk Kerja*. Depdiknas, Dirjendikdasmen, Pusat Pengembangan Penataran Guru Matematika Yogyakarta.
- Reynolds, C.R. add.all. 2010. *Measurement and Assessment in Education*. USA: Pearson Education LTD.
- Rudy, M.Y. 2008. *Panduan Olah Vokal*. Yogyakarta: Med Press.
- Van Blerkom, M.L. 2009. *Measurement and Statistics for Teachers*. New York: Routledge.